

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

The Influence Of Parent Education Levels On The Learning Achievement Of Mathematics Students In 5TH Grade Of SD Inpres Lanraki I Districts Tamalanrea Makassar City

Nurul Fadilah Salim^{1*}, St. Nursiah B², Amir Pada³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* nurulfadilahsalim999@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Inpres Lanraki I tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A berjumlah 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas V SD Inpres Lanraki I sebagian besar berpendidikan tinggi. Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis menggunakan regresi uji linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi uji-F dan uji-t sebesar 0,620 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar Matematika

Abstract (Bahasa Inggris)

This study aims to determine the effect of parental education level on learning achievement of fifth grade students of SD Inpres Lanraki I, Tamalanrea District, Makassar City. The type of research used is quantitative research. The population in this study were all 5th graders at SD Inpres Lanraki I for the 2020/2021 academic year, totaling 2 classes. The sample in this study was 31 students of class VA who were selected using purposive sampling technique. Data collection techniques using closed questionnaires, and documentation. Data analysis was performed using descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the educational background of the fifth grade students of SD Inpres Lanraki I are mostly highly educated. Meanwhile, the learning achievement of fifth grade students in mathematics is included in the good category. Based on the results of inferential statistical analysis, hypothesis testing using simple linear test regression showed the significance value of the F-test and t-test of 0.620, which was greater than the 0.05 significance level. So it can be concluded that there is no influence between the education level of parents on the learning achievement of the fifth grade students of SD Inpres Lanraki I, Tamalanrea District, Makassar City.

Keywords: Parents' Education Level, Mathematics Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensinya. Sejalan yang dikatakan Yusuf (2018)

bahwa manusia melibatkan banyak aspek yang berkaitan dengan pendidikan untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai jika prestasi belajar peserta didik, mengalami peningkatan dan

perkembangan. Rusman (2016) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan istilah dari hasil pengukuran dan penilaian seseorang dalam proses pembelajaran. Sehingga, prestasi belajar merupakan pencapaian atau hasil seseorang dalam proses belajarnya yang dinilai melalui usaha belajarnya, dengan kata lain yaitu sebagai hasil akhir dari aktifitas belajarnya.

Setiap individu memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda. Rodiah, Marfiyanto dan Syafi'i (2018) mengatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar, misalnya kondisi atau keadaan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain, manusia lebih dulu mengenal lembaga pendidikan keluarga. Nasution (2019) mengatakan bahwa keluarga (orang tua) merupakan pendidikan informal menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan yang utama. Hal ini dikarenakan keluarga adalah tempat dimana anak dilahirkan dan berkembang. Manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, dan orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan untuk anaknya. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 2 tentang hak dan kewajiban orang tua dalam memajukan pendidikan yang berbunyi: "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Oleh karena itu, kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan dan kesuksesan anak terutama dalam pencapaian prestasi belajarnya. Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain. Menurut Dalyono (Sirwanti, Nursyam, & Ningsi, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya ialah tingkat pendidikan orang tua. Sejalan dengan yang dikatakan Manoppo dan Bolung (2019), tingkat pendidikan seseorang akan membawa pengaruh terhadap pengetahuan orang tersebut. Karena tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda, kemungkinan ilmu pengetahuan yang mereka miliki juga berbeda serta cara membimbing

anaknya dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua. Cara orang tua dalam membimbing anaknya belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga prestasi belajar yang diraih anak di sekolah akan berbeda pula sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan bercita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan akan menimbulkan kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar anak seperti membimbing anak dalam belajar serta berusaha memfasilitasi pendidikan anaknya baik dari segi sarana maupun prasarana.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan saat KKN, prestasi belajar siswa selama pandemi mengalami penurunan khususnya pada mata pelajaran matematika. Masalah yang terjadi pada siswa ketika belajar matematika secara online di rumah ialah siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Siswa juga tidak terbiasa dengan pembelajaran secara online sehingga ia hanya belajar seperlunya saja. Selain itu, beberapa siswa menyerah mengerjakan tugas matematika karena kesulitan yang dialaminya. Hal ini tentunya membuat peranan orang tua dalam membimbing anaknya belajar lebih besar lagi. Dalam membimbing anak belajar, orang tua harus mencermati kesulitan belajar anak dan membantu anak dalam pemecahannya. Sejalan yang dikatakan oleh Dalyono (Sirwanti, Nursyam, & Ningsi, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya ialah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya yang dapat dimanfaatkannya demi kemajuan prestasi belajar matematika anaknya. Hal itu sejalan dengan Manoppo dan Bolung (2019) yang mengatakan bahwa keluarga berperan serta bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan prestasi belajar anaknya, baik berupa penyediaan sarana dan prasarana, ataupun dalam pemberian arahan dan motivasi kepada anak saat dibutuhkan.

Asumsi penulis di atas sesuai dengan dikatakan oleh Fitriana (2016) yang menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, prestasi belajar yang diraih anaknya kemungkinan besar akan lebih baik, karena mereka selalu dibimbing dan

diawasi. Sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, hanya sebatas mengawasi dan menyuruh anaknya belajar karena keterbatasan ilmu. Penelitian yang relevan, ialah penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2020) "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru" yang menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar di SMAN 9 Pekanbaru.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di SD Inpres Lanraki I, karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas V ditemukan fakta bahwa orang tua siswa di kelas V memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa mengalami penurunan di masa pandemi, khususnya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan adalah jenjang ataupun tahapan pendidikan yang diterapkan tergantung pada kemajuan siswa, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang akan diciptakan. Jenjang satuan pendidikan terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 14 ayat 1 yaitu "jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi".

Secara resmi, sekolah dasar termasuk dalam kelas pengajaran esensial atau masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 2 yaitu:

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut Ihsan (2013) pendidikan menengah ialah pendidikan yang melatih siswa untuk menjadi masyarakat yang mampu melakukan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan

alam sekitar, serta lebih meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang kerja atau pelatihan. Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar, adapun bentuk dari sekolah menengah ialah SMA/MA, SMK/MAK, dan sejenisnya.

Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 19 ayat 1 yaitu:

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Jenjang adalah tingkat-tingkat yang beraturan dari bawah ke atas, tangga, tingkat, tahap. Sementara itu, tingkat pendidikan adalah fase melanjutkan pendidikan yang bergantung pada keadilan dan kelayakan kemajuan siswa, luasnya materi penting, dan tujuan pembelajaran yang diingat untuk program pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan suatu tatanan, jenjang atau tingkatan pendidikan yang diselesaikan orang tua saat menempuh pendidikan. Pendidikan yang penulis maksud dalam penelitian ini, mengambil pendidikan dalam bidang formal yang ditempuh orang tua yaitu tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs), tingkat menengah (SMA) dan tingkat tinggi (D2, D3, S1, S2, S3).

2.2 Prestasi Belajar

Menurut Arinda (2018) prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, ciptakan, yang meyenangkan hati yang diperoleh melalui keuletan kerja. Prestasi belajar ialah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar yang dapat diketahui melalui evaluasi (Susanto, 2019). Menurut Oemar Hamalik (Rusman, 2016) prestasi belajar dapat dilihat dari perilaku dan juga persepsi. Standar keberhasilan siswa adalah nilai yang ia peroleh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai tersebut dapat diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dan telah melakukan tes akhir. Berdasarkan hasil tes tersebut guru dapat menentukan prestasi belajar siswanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah keberhasilan ataupun capaian siswa yang diperoleh melalui kegiatan belajar, diperoleh dari hasil

usaha belajarnya, pengerjaan tugas-tugas sekolah, hasil ulangan dan ujian pada tingkat pendidikan tertentu yang disimbolkan dalam bentuk angka atau nilai yang didapatkan melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Terdapat tiga aspek dalam prestasi belajar, yaitu: Pertama, prestasi belajar bidang kognitif, aspek ini mencakup prestasi belajar pengetahuan (pemahaman konsep). Kedua, prestasi belajar bidang psikomotor, aspek ini mencakup keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Ketiga, prestasi belajar bidang afektif, aspek ini berkenaan dengan sikap.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajarnya. Prestasi belajar dalam proses penilaiannya dapat menjadi informasi bagi guru mengenai perkembangan siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Informasi inilah yang dijadikan guru sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya agar menjadi lebih baik. Menurut Munadi (Rusman, 2016) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis secara umum adalah kondisi kesehatan yang sehat, tidak dalam kondisi lelah, cacat dan sebagainya. Hal ini dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis tiap individu memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor psikologis mencakup inteligensi, bakat, motivasi, perhatian, minat, dan kognitif, serta daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan cuaca. Sedangkan lingkungan sosial yang dimaksud meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

2.3 Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Pada bidang pendidikan, keluarga adalah sumber pendidikan yang mendasar, karena semua informasi dan pengetahuan ilmiah manusia diperoleh pertama kali dari orang tua dan lingkungan keluarga. Keterlibatan orangtua adalah proses keterlibatan keluarga yang meliputi sikap, nilai-nilai, dan praktik orang tua dalam membesarkan anak, dan dukungan orang tua dalam kegiatan yang berfokus pada anak dapat secara positif mempengaruhi hasil belajar anak (Oktaria & Putra, 2020).

Keberhasilan anak dalam pendidikan, khususnya yang termasuk pencapaian prestasi belajarnya yang baik, dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya ialah bagaimana cara orang tua mengarahkan pembelajaran anaknya (Sulasma, 2020). Orang tua yang pendidikannya tinggi biasanya mempunyai harapan yang besar juga untuk pendidikan anaknya. Harapan ini akan menjadi dorongan bagi orang tua terhadap perhatian, sikap dan kekhawatirannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak-anaknya di sekolah. Keberhasilan anak di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan capaian prestasi belajarnya, dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu cara orang tua mengarahkan pembelajaran anaknya. Sejalan yang dikatakan oleh Heriyunita (2016) bahwa orang tua harus menempatkan peranan secara proporsional dan profesional berbekal tingkat pendidikan dan wawasan yang dimilikinya untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas yang didasarkan atas dasar cinta dan kasih sayang yang menjadi pendorong orang tua untuk senantiasa membimbing dan memberikan motivasi serta pertolongan yang dibutuhkan oleh anak-anaknya.

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan seseorang diidentifikasi dengan tingkat peningkatan fisik, moral, emosional, sosial, keterampilan dan pengetahuan. Jika tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam kemajuan potensi yang ia miliki, termasuk potensi fisik, moral, emosional, sosial, keterampilan dan pengetahuan. Maka dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki orang tua akan sangat berkontribusi bagi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya termasuk anaknya.

Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua tergantung pada ilmu pengetahuan dan perkembangan yang mereka miliki, yang memungkinkan orang tua bertindak lebih bijaksana dalam membimbing anaknya belajar agar anak mampu menguasai pembelajarannya sehingga orang tua dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar anaknya.

2.4 Pembelajaran Matematika

Matematika adalah bidang studi yang terdapat pada semua tingkat pendidikan, baik pada tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi (Susanto, 2019). Howard Ferd (Gede, Sudarsono, & Wiyono, 2014, h.123) mengatakan bahwa "matematika sebagai ratu sekaligus pelayannya ilmu". Matematika dikatakan ratunya ilmu karena matematika merupakan bentuk tertinggi dari logika, dan dikatakan sebagai pelayan ilmu karena matematika tidak hanya mengorganisasikan ilmu yang bersifat logis tetapi juga membantu ilmu dengan model-model matematika. Belajar matematika ialah sesuatu ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dengan mempelajari matematika, akan membuat seorang mampu untuk berpikir kritis, aktif serta kreatif. Matematika ialah ide yang abstrak dan berisi simbol, sehingga konsep matematika harus dipahami dengan baik. Depdiknas (Susanto, 2019, h. 192) mengatakan:

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari", sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu yang pasti, yang berkaitan dengan penalaran.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dan sangat berperan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. sehingga, matematika perlu dipahami dengan baik dan dikuasai sejak usia dini. Belajar matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang dibentuk oleh guru agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir agar bisa mengkonstruksi pengetahuan yang baru terhadap pelajaran matematika.

Menurut Hans Freudental (Susanto, 2019, h. 196) "matematika merupakan aktivitas insani (human activities) yang harus dikaitkan dengan realitas". Matematika ialah metode berpikir logis yang disimbolkan dalam bilangan, ruang, serta bentuk dengan aturan yang sudah ada serta tidak terlepas dari

kegiatan manusia. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Jumadi (2018), bahwa seseorang akan berpikir bahwa mengatasi masalah dengan bantuan matematika itu mudah, karena ilmu matematika memberikan kebenaran yang bergantung pada alasan yang masuk akal dan sistematis. Oleh karena itu, matematika pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena matematika semacam memiliki kegunaan praktis. Setiap masalah kehidupan yang membutuhkan kehati-hatian dan penyelesaian yang cermat pasti harus mengarah kepada matematika.

2.5 Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Faktor Eksternal dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar dan kurang disukai oleh siswa. Matematika kurang disukai dan dianggap sukar karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan konsep dasar matematika (Gede, Sudarsono, & Wiyono, 2014). Khususnya selama pembelajaran daring, masalah yang sering terjadi ketika siswa belajar matematika secara online di rumah adalah siswa tidak dapat memiliki kegiatan belajar sendiri, sehingga siswa sangat tergantung pada pedoman atau tugas dari sekolah. Siswa juga tidak terbiasa dengan kebutuhan pembelajaran secara online hanya belajar seperlunya saja. Selain itu, masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas matematika ketika terdapat kesulitan.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa, karena apabila orang tua siswa memiliki pendidikan yang tinggi, pada umumnya siswa akan mengikuti apa yang diperoleh orang tua mereka. Khususnya di tengah pandemi seperti saat ini. Tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi prestasi belajar matematika siswa, jika pendidikan orang tua mereka tinggi, siswa pada umumnya akan lebih bersemangat dalam berinteraksi dan bertanya kepada orang tua, sehingga jika orang tua menginstruksikan siswa untuk belajar siswa akan segera melakukan apa yang diinstruksikan oleh orang tuanya (Praswari, 2018).

Pentingnya tingkat pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa telah diteliti oleh Hajirin. Menurut Hajirin (Jumadi, 2018), peran tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar matematika anak muncul ketika orangtua

menjalankan perannya dalam membimbing anak. Adapun peran pembimbingan orang tua yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi tentang perkembangan maupun kemajuan belajar matematika anaknya kepada guru di sekolah.
- 2) Orang tua dapat berdiskusi dan bertukar pikiran antar orangtua untuk mendapatkan banyak informasi berharga untuk diterapkan pada anaknya sehingga meningkatkan prestasi belajar anaknya.
- 3) Orang tua dapat memanfaatkan berbagai media dan kecanggihan teknologi guna mencari informasi untuk mendukung prestasi belajar matematika anaknya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya yang dapat dimanfaatkannya demi kemajuan prestasi belajar matematika anaknya. Dalam membimbing anak belajar, orang tua harus mencermati kesulitan belajar anak dan membantu anak dalam pemecahannya masalahnya. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, semakin baik pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika anak. Melalui perkembangan emosional dan pengetahuan, serta sikap yang dimiliki orang tua tentunya akan memberikan manfaat bagi orang-orang disekitarnya terutama anaknya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu mengolah semua data penelitian dan mewujudkannya dalam bentuk angka statistik. Dikatakan penelitian kuantitatif karena karakteristik yang digunakan untuk penelitian pada populasi tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Winarni, 2018).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari suatu tempat, yang dalam mengumpulkan data, peneliti mengadakan kuesioner, test, wawancara terstruktur

dan sebagainya. Menurut Bailey (Winarni, 2018), metode survei merupakan metode dalam penelitian kuantitatif yang dalam dalam mengambil keputusan berupa data pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis.

Dalam penelitian ini penulis melakukan survei dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian asosiatif dengan teknik sampling Proposiv Sampling . Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I.

3.3 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Lestari & Yudhanegara, 2017). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Instrumen angket yaitu berupa pertanyaan dengan jumlah 14 item yang terdiri dari 2 alternatif pilihan yaitu Ya atau Tidak. Sedangkan dokumentasi atau melakukan pendataan berdasarkan nilai rapor siswa semester sebelumnya. Melalui metode dokumentasi penulis menganggap bahwa data yang diperoleh cukup obyektif dalam pengolahan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan pembuktian hipotesis.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data yang telah terkumpul. Terdapat dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis statistik dan teknik nonanalisis statistik (Lestari & Yudhanegara, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan metode statistik deskriptif dan inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

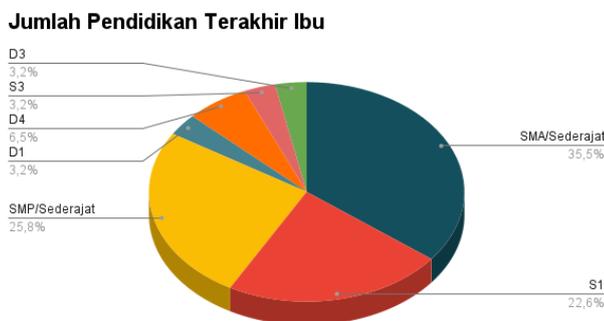
Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, tujuan pertama yaitu untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, tujuan kedua untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, dan tujuan ketiga adalah untuk mengetahui

pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen angket yang dibagikan kepada siswa kelas V melalui grup WA. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu telah di validasi oleh validator/ahli pada bidangnya yaitu Bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd. Instrumen angket yang telah divalidasi tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang berjumlah 14 butir pertanyaan.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V, pada kesempatan tersebut peneliti bersama dengan guru menyepakati waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 Juni 2021 di kelas VA melalui *Grup WhatsApp*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen angket. Berdasarkan data yang telah diperoleh, tingkat pendidikan orang tua pada siswa kelas VA SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar sangat beragam. Adapun tingkat pendidikan orang tua (ibu) siswa kelas VA SD Inpres Lanraki I, diantaranya adalah: SMP, SMA, D1, D3, D4, S1, S3. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 1. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu)

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua (Ibu) siswa kelas VA SD Inpres Lanraki I cukup beragam, yaitu SMA sebanyak 35,5%, SMP sebanyak 25,8%, S1 sebanyak 22,6%, D4 sebanyak 6,5%, serta D1,D3 dan S3 masing-masing sebanyak 3,2%. Frekuensi tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	8	25.8
SMA	11	35.5
D1	1	3.2
D3	1	3.2
D4	2	6.5
S1	7	22.6
S3	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber: IBM SPSS version 25

Hasil data pada tabel di atas menunjukkan frekuensi tingkat pendidikan orang tua (Ibu) siswa kelas VA SD Inpres Lanraki I, yaitu SMP sebanyak 8 orang, SMA sebanyak 11 orang, D1 sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 1 orang, D4 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 7 orang, dan S3 sebanyak 1 orang.

Hasil data tingkat pendidikan orang tua di atas dikategorikan menjadi tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs), tingkat menengah (SMA) dan tingkat tinggi (D2, D3, S1, S2, S3). Berikut tabel kategori tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VA SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Tabel 2. Deskripsi Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	8	25.8%
Pendidikan Menengah (SMA)	11	35.5%
Pendidikan Tinggi (D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3)	12	38.7%

Sumber: IBM SPSS version 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua SD Inpres Lanraki I bermacam-macam dan sebagian besar latar belakang pendidikan formal orang tua (ibu) siswa kelas V SD Inpres Lanraki I adalah Pendidikan Tinggi (D1, D3, D4, S1 dan S3) sebanyak 38.7% kemudian Pendidikan Menengah (SMA) dengan persentase 35.5% dan Pendidikan Dasar (SMP) dengan persentase 25.8%.

Selanjutnya, prestasi belajar yang peneliti analisis dalam skripsi ini adalah prestasi belajar dalam nilai rapor matematika semester I tahun ajaran 2020/2021 SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Nilai matematika dalam rapor itulah yang peneliti jadikan bahan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. Data hasil penelitian prestasi belajar matematika siswa kelas VA SD Inpres Lanraki I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika

Statistics		
NILAI RAPOR MATEMATIKA		
Prestasi Belajar	Valid	31
	Missing	0
<i>Mean</i>		82.90
<i>Median</i>		84.00
<i>Modus</i>		85
Standar Deviasi		5.022
<i>Variance</i>		25.224
Range		15
Minimum		75
Maximum		90

Sumber: IBM SPSS version 25

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa, diperoleh data nilai prestasi belajar matematika yaitu nilai terendah (minimum) 75, nilai tertinggi (maximum) 90, rata-rata (mean) 82.90,

rentang (range) 15, standar deviasi 5.022, median 84.00, dan modus 85. Kemudian untuk tabel frekuensi prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Prestasi Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92-100	Sangat Baik	0	-
82-91	Baik	19	61,3%
75-81	Cukup	12	38,7%
<74	Kurang	0	-

Sumber: IBM SPSS version 25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang dikategorikan baik sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 61.3% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 38.7%.

Setelah dilakukan uji analisis statistik deskriptif, maka selanjutnya yaitu tahap uji analisis statistik inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan linearitas data.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu uji normalitas probabilitas shapiro wilk dan kolmogorov smirnov. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.25 for windows* dengan menggunakan metode probabilitas kolmogorov smirnov. Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan SPSS yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,200. Angka sig. Kolmogorov Smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig. > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat memberikan gambaran bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linear bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2016). Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis yang dilakukan dalam peneliti yaitu menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.25 for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji linear dapat dilakukan dengan membandingkan dengan nilai signifikansi 5% (0,05) yaitu:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 artinya ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* < 0,05 artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Hasil output dari pengujian linear dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linear

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika *	Between Groups	(Combinational Linearit y	191.045	7	27.292	1.110	.390
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Deviation from Linearity		184.563	6	30.760	1.251	.318
	Within Groups		565.664	23	24.594		
	Total		756.710	30			

Sumber: IBM SPSS version 25

Hasil uji linear menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sign. 0,318. Angka signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau dapat dituliskan $0,318 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yaitu *uji-t* dan *uji-F* yang

bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus menentukan nilai t_{tabel} , untuk mencari t_{tabel} distribusi dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 31-1-1 = 29$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 0,355$. Berikut hasil *uji-F* dan *uji-t*:

1. *Uji-F*

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi dan F_{tabel} hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika..
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika.

Tabel 6. Hasil Uji-F

	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika	0,251	0,355	0,620	$0,620 > 0,05$ = tidak ada pengaruh

Sumber: IBM SPSS version 25

Hasil *uji-F* pada tabel di atas menunjukkan nilai F_{hitung} yaitu 0,251. Nilai F_{hitung} tersebut lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 0,355 atau dapat dituliskan $0,251 < 0,355$. Nilai signifikansinya sebesar $0,620 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X yaitu tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar mata pelajaran matematika. H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

2. *Uji-t*

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi dan t_{tabel} hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 / $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh tingkat pendidikan orang

tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ / $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika.

Tabel 7. Hasil Uji-t

	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika	0,301	0,355	0,620	$0,620 > 0,05$ = tidak ada pengaruh

Sumber: IBM SPSS version 25

Hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 0,301. Nilai t_{hitung} tersebut tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 0,355 atau dapat dituliskan $0,301 < 0,355$. Nilai signifikansinya sebesar $0,620 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X yaitu tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar mata pelajaran matematika. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis data pada penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar" menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Inpres Lanraki I memiliki latar belakang pendidikan formal yang beragam, dengan persentase tingkat Pendidikan Tinggi (D1, D3, D4, S1 dan S3) sebanyak 38.7% kemudian pada tingkat Pendidikan Menengah (SMA) dengan persentase 35.5% dan Pendidikan Dasar (SMP) dengan persentase 25.8%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas V SD Inpres Lanraki I memiliki Tingkat Pendidikan yang Tinggi.

Prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lanraki I yang peneliti analisis dalam skripsi ini adalah prestasi belajar dalam nilai rapor pada mata pelajaran

matematika semester I tahun ajaran 2019/2020. Nilai tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa (nilai rapor) termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 61.3%. Walaupun berdasarkan informasi yang diberikan guru kelas V, bahwa nilai tersebut termasuk menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum pandemi. Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika saat ini sangat menyulitkan siswa dan guru. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang berpartisipasi dalam mengerjakan soal latihan dan contoh soal. Hal ini menggambarkan rendahnya minat belajar siswa.

Akibat pandemi ini, para pendidik dan siswa yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi langsung di dalam kelas, suka atau tidak suka, harus menyesuaikan dan menerima metode pembelajaran jarak jauh sebagai satu-satunya cara dalam proses belajar mengajar. Pandemi yang seolah tak berkesudahan ini dapat menimbulkan beban mental bagi siswa. Kurangnya kepastian mengenai berapa lama waktu penutupan sekolah akan mengurangi minat belajarnya. Selain itu, beban tugas yang diberikan selama pembelajaran online tidak sebanding dengan pemahaman pembelajaran langsung atau tatap muka. Siswa yang merasa bosan mengikuti proses pembelajaran online akan berdampak pada pengetahuan siswa yang juga semakin berkurang. Sehingga menyebabkan penurunan prestasinya.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wiratomo dan Mulyatna (Apriyanto & Herlina, 2020) bahwa adanya pandemi Covid-19 ibarat "hujan di saat panas terik matahari", masyarakat terkaget karena belum menyiapkan payung untuk berlindung dari hujan, tidak terkecuali dalam pembelajaran. Sehingga seorang guru harus mengupayakan secara maksimal menemukan cara atau metode pembelajaran dan pilihan media yang dinilai efektif dan efisien, mulai dari Whatsup, google classroom, google meet, zoom dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menggunakan uji-F dan uji-t. Hasil uji-F menunjukkan nilai F_{hitung} yaitu 0,251.

Nilai F_{hitung} tersebut tersebut lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 0,355 atau dapat dituliskan $0,251 < 0,355$ dengan nilai signifikansinya yaitu $0,620 > 0,05$. Sedangkan pada uji-t menunjukkan hasil nilai t_{hitung} yaitu 0,301. Nilai t_{hitung} tersebut tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $t_{(tabel)}$ sebesar 0,355 atau dapat dituliskan $0,301 < 0,355$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,620 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kita dapat mengambil pemahaman bahwa antara siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi dan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah atau sedang, tidak menentukan prestasi belajarnya. Cara orang tua dalam membimbing anaknya belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga prestasi belajar yang diraih anak di sekolah akan berbeda pula sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa itu tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya serta upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya. Dengan demikian, tidak mengherankan jika ada siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi tidak terdapat perbedaan dalam prestasi belajar dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengajuan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Inpres Lanraki I memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dengan persentase sebesar 38.7%. Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa dalam nilai rapor termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 61.3%. Berdasarkan uji-F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,251 < 0,355$) dengan nilai signifikansinya sebesar $0,620 > 0,05$. Hasil pada uji-t menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,301 < 0,355$) dengan nilai signifikansinya sebesar $0,620 > 0,05$. Berdasarkan

hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki I.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 135-144.
- Arinda, F. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jogjakarta: Gree Publishing.
- Fitriana, E. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Gugus Dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Gede, I. D., Sudarsono, & Wiyono, S. (2014). *Filsafat Ilmu*. Malang: Madani.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Heriyunita. (2016). *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Min 7 Jagabaya II Bandar Lampung*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumadi. (2018). Peranan Motivasi Belajar Matematika, Persepsi Terhadap Pelajaran Matematika, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Aksioma*, 54-68.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Manoppo, A. J., & Bolung, F. I. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua pada Prestasi Akademik. *Nutrix*, 42-49.

- Nasution, S. (2019). Pendidikan Lingkungan Keluarga. *Tazkiya*, 115-124.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Pesona PAUD*, 41-51.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA*, 77-82.
- Rodiah, S. K., Marfiyanto, T., & Syafi'i, A. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 115-123.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sirwanti, Nursyam, A., & Ningsi, E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No.2 E-ISSN: 2541-2906. 23-42.
- Sukmawati. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Sulamsi, E. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 10-17.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.